

Penerapan manajemen strategi sebagai upaya peningkatan daya saing bank syariah di era globalisasi

Dewi Indah Sulistyawati

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: dewiindahs338@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen strategi, bank syariah, daya saing, globalisasi, inovasi digital

Keywords:

Strategic management, Islamic banking, competitiveness, globalization, digital innovation

ABSTRAK

Globalisasi dan teknologi digital menimbulkan tantangan sekaligus peluang bagi perbankan syariah. Untuk mempertahankan daya saing, bank syariah perlu menerapkan manajemen strategi yang efektif, adaptif, dan inovatif. Artikel ini menggunakan kajian literatur dari enam penelitian terbaru di universitas Islam negeri Indonesia dalam lima tahun terakhir, dengan fokus pada perencanaan strategis, implementasi teknologi, inovasi produk dan layanan, evaluasi strategi, serta adaptasi terhadap dinamika global. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi prinsip syariah dengan strategi adaptif dan inovasi digital meningkatkan efisiensi, loyalitas nasabah, dan posisi kompetitif bank di pasar global. Selain itu, hasil kajian juga menegaskan bahwa keberhasilan bank syariah dalam menghadapi era digital tidak hanya bergantung pada aspek teknologi, tetapi juga pada penguatan tata kelola berbasis nilai-nilai Islam, peningkatan literasi keuangan syariah, serta kolaborasi dengan sektor fintech.

ABSTRACT

Globalization and digital technology pose both challenges and opportunities for Islamic banking. To maintain competitiveness, Islamic banks need to implement effective, adaptive, and innovative strategic management. This article uses a literature review of six recent studies at Indonesian state Islamic universities over the past five years, focusing on strategic planning, technology implementation, product and service innovation, strategy evaluation, and adaptation to global dynamics. The results of the study show that the integration of Islamic principles with adaptive strategies and digital innovation increases efficiency, customer loyalty, and the competitive position of banks in the global market. Furthermore, the study's findings confirm that the success of Islamic banks in navigating the digital era depends not only on technological aspects, but also on strengthening Islamic-based governance, increasing Islamic financial literacy, and collaborating with the fintech sector.

Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan Islam karena beroperasi berdasarkan nilai-nilai keadilan (justice), keterbukaan (transparency), dan larangan praktik riba (usury). Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor internal seperti struktur modal, kebijakan dividen, nilai bank, serta ukuran lembaga keuangan itu sendiri. Keseimbangan antara faktor-faktor tersebut berperan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan daya saing bank syariah di tingkat global(Fitriyah et al., 2024).

Dengan menerapkan prinsip berbagi hasil dan berbasis aset riil, perbankan syariah diharapkan mampu mewujudkan sistem ekonomi yang lebih beretika, berkelanjutan, serta berorientasi pada kesejahteraan sosial. Fungsi utamanya tidak sekadar sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi umat yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan material. Dalam tataran global, bank syariah telah menjadi salah satu pilar penting dalam memperkuat stabilitas keuangan dan mendukung pemerataan kesejahteraan berbasis nilai-nilai Islam.

Perkembangan ekonomi global yang semakin terbuka memberikan peluang besar bagi industri perbankan syariah untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kolaborasi lintas negara. Namun, di sisi lain, fenomena globalisasi juga menghadirkan tantangan baru berupa tingkat persaingan yang semakin kompleks dan ketat. Bank syariah kini tidak hanya bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, tetapi juga dengan sesama lembaga syariah yang berupaya mengadopsi inovasi digital dalam produk dan layanannya. Persaingan tersebut mencakup dimensi strategis yang luas, mulai dari inovasi produk, efisiensi operasional, hingga penguatan kapasitas manajerial dan pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana peningkatan daya saing.

Dalam konteks ini, penerapan manajemen strategi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan bank syariah untuk bertahan dan tumbuh di era global. (Pardi, 2025) mengemukakan bahwa transformasi digital merupakan elemen penting dalam mendukung strategi bisnis bank syariah modern. Inovasi digital seperti layanan mobile banking, internet banking, serta penerapan sistem informasi manajemen yang terintegrasi, berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, mempercepat pelayanan, dan mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data. Melalui strategi digital yang tepat, bank syariah dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar, memperluas jangkauan layanan, serta meningkatkan pengalaman nasabah secara keseluruhan.

Akan tetapi, sebagaimana dijelaskan oleh (Hikmah & Hishaly, 2025), keberhasilan penerapan strategi tidak hanya ditentukan oleh tingkat adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga menyesuaikan strategi dengan kondisi internal dan eksternal. Faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, dan kesiapan infrastruktur teknologi harus diperkuat agar strategi dapat dijalankan secara efektif. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kebijakan regulasi, kondisi ekonomi global, serta dinamika kompetisi antar lembaga keuangan juga berpengaruh terhadap arah dan keberhasilan strategi yang diterapkan. Ketidakmampuan dalam menyeimbangkan kedua aspek tersebut dapat menyebabkan penurunan kinerja, melemahnya loyalitas nasabah, dan menurunnya daya saing lembaga di pasar.

Sejumlah penelitian di lingkungan akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mendukung pandangan tersebut. (Zuraidah & Sulhan, 2015), melalui penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Kinerja Bank Syariah di Kota Malang”, menegaskan bahwa sistem informasi dan strategi internal yang

efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja bank syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga keuangan syariah tidak hanya bergantung pada stabilitas keuangan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan sumber daya dan penerapan sistem informasi yang mendukung proses perencanaan serta pengawasan manajerial. Dengan strategi yang tepat, bank mampu memperkuat posisi kompetitifnya di tengah persaingan industri perbankan yang dinamis.

Selanjutnya, (Zuraidah & Esy Nur Aisyah, 2014) menunjukkan bahwa pentingnya integrasi antara analisis strategis dan sistem informasi sebagai fondasi utama peningkatan daya saing bank syariah. Melalui sistem informasi manajemen yang terstruktur, lembaga keuangan syariah dapat mengelola data pasar, melakukan evaluasi kinerja, serta menyesuaikan strategi dengan tren dan kebutuhan pasar global. Integrasi ini memungkinkan proses implementasi strategi berjalan secara adaptif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

Sementara itu, (Sudarmanto et al., 2024) dalam tulisannya “Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan” menegaskan bahwa transformasi digital bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan merupakan bagian dari strategi korporatif yang bersifat komprehensif. Pemanfaatan teknologi seperti blockchain, big data analytics, dan kolaborasi dengan fintech syariah dinilai mampu memperluas jangkauan layanan keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan nilai tambah yang unik bagi nasabah. Melalui transformasi digital, bank syariah dapat membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas sesuai prinsip syariah.

Dari berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bank syariah dalam menghadapi tantangan globalisasi sangat bergantung pada efektivitas penerapan manajemen strategi. Strategi yang baik harus mampu menggabungkan efisiensi teknologi, inovasi layanan, dan penerapan nilai-nilai syariah dalam seluruh proses manajerial. Dengan demikian, orientasi strategis bank syariah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas, tetapi juga untuk mewujudkan keberlanjutan ekonomi dan kemaslahatan sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis penerapan manajemen strategi sebagai upaya peningkatan daya saing bank syariah di era globalisasi dengan menekankan aspek perencanaan strategis, inovasi digital, serta adaptasi terhadap perubahan pasar yang kompetitif dan dinamis.

Pembahasan

Penerapan manajemen strategi pada bank syariah menjadi langkah penting dalam menghadapi persaingan global sekaligus memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi digital. Strategi yang efektif tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah sebagai dasar operasional. Beberapa komponen utama dalam manajemen strategi meliputi perencanaan strategis yang matang dan berbasis analisis internal-eksternal, penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional serta kualitas layanan nasabah, pengembangan inovasi produk dan layanan sesuai kebutuhan pasar, evaluasi

serta pengendalian strategi secara berkelanjutan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan dan dinamika pasar global.

Bank syariah yang berhasil mengombinasikan prinsip syariah dengan strategi adaptif dan inovatif berbasis digital berpeluang memperkuat loyalitas nasabah, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Integrasi tersebut memungkinkan bank memberikan layanan yang cepat, personal, dan efisien, sekaligus menjaga kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. Pembahasan berikut akan menjelaskan secara lebih rinci setiap komponen strategi, hubungan antarstrategi, serta dampaknya terhadap peningkatan daya saing bank syariah di era globalisasi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana manajemen strategi dapat menjadi instrumen penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan institusi keuangan syariah.

Perencanaan strategis

Perencanaan strategis menjadi landasan utama dalam penerapan manajemen strategi pada bank syariah karena menentukan arah, tujuan, dan keberlanjutan operasional lembaga tersebut. Tahapan ini tidak hanya mencakup perumusan visi, misi, serta sasaran jangka panjang, tetapi juga melibatkan penyusunan strategi yang realistik dan dapat diukur. Perencanaan strategis yang efektif bergantung pada kemampuan organisasi dalam melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang berfungsi untuk menilai kekuatan internal, kelemahan, peluang eksternal, dan potensi ancaman pasar global. Melalui analisis ini, bank syariah mampu memaksimalkan keunggulan kompetitif dan mengantisipasi dinamika ekonomi yang berubah cepat.

(Hikmah & Hishaly, 2025) menegaskan pentingnya keterpaduan antara nilai-nilai syariah dengan arah operasional bank. Integrasi antara prinsip syariah dan strategi digital terbukti meningkatkan kemampuan adaptasi lembaga terhadap perubahan lingkungan bisnis. Sebagai contoh, dalam menentukan target pembiayaan, bank syariah dapat menyesuaikan arah kebijakan dengan perkembangan ekonomi digital, terutama di sektor-sektor produktif seperti usaha mikro dan fintech syariah. Pendekatan tersebut membantu bank memperluas inklusi keuangan serta memperkuat daya saing di tingkat nasional maupun global.

Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa perencanaan strategis bank syariah perlu bersifat adaptif terhadap perubahan regulasi dan fluktuasi ekonomi dunia. Fleksibilitas dalam strategi membantu lembaga menjaga stabilitas operasional di tengah ketidakpastian pasar. Sejalan dengan itu, (Ni'mah et al., 2023) dari UIN Alauddin Makassar menambahkan bahwa strategi kontinjenji memiliki peran penting dalam meminimalkan risiko yang mungkin muncul, seperti perubahan kebijakan moneter, gejolak nilai tukar, dan krisis ekonomi global. Strategi ini memungkinkan bank mempertahankan likuiditas serta menjaga kepercayaan publik.

Selain itu, (Maysaroh et al., 2025)dari UIN Raden Fatah Palembang menyoroti bahwa penerapan risk-based planning membuat bank syariah lebih siap menghadapi tantangan ekonomi. Pendekatan ini memperkuat sistem pengendalian internal sekaligus meningkatkan efisiensi tata kelola. Di sisi lain, (Sari et al., 2023) dari UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan data dan teknologi dalam proses perencanaan strategis. Dengan menggunakan business intelligence dan analisis data nasabah, bank syariah dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan berbasis fakta.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Bank syariah perlu melakukan analisis SWOT secara komprehensif untuk menentukan posisi strategis dan merancang langkah pengembangan yang tepat. Kekuatan institusi terletak pada reputasi berbasis prinsip Islam dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan halal, sementara tantangan muncul dari regulasi yang ketat serta persaingan dengan bank konvensional dan sesama bank syariah. Peluang dapat dioptimalkan melalui peningkatan literasi keuangan syariah dan ekspansi pasar halal yang terus berkembang, seperti UMKM, pariwisata halal, serta produk berbasis digital. Dengan pemahaman ini, bank dapat memperkuat keunggulan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman, sehingga strategi yang dijalankan lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

Penetapan Visi, Misi dan Tujuan Strategis

Perumusan visi dan misi yang jelas menjadi dasar bagi pengembangan strategi bank syariah, sekaligus menjadi panduan dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan penentuan prioritas operasional. Tujuan strategis harus mendukung peningkatan kualitas layanan, penguatan modal, inovasi produk, dan ekspansi digital yang sesuai kebutuhan pasar, tetapi mengacu pada prinsip-prinsip syariah. Dengan keselarasan ini, bank dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat pengalaman nasabah, menjaga integritas institusi, serta memperkokoh daya saing dan keberlanjutan di tingkat global.

Implementasi Strategi Berbasis Teknologi

Pemanfaatan teknologi memiliki peran yang sangat vital dalam penerapan manajemen strategi di bank syariah pada era digital saat ini. (Ikhsan, 2021) menjelaskan bahwa penerapan sistem manajemen digital, layanan mobile banking, serta Customer Relationship Management (CRM) berkontribusi besar terhadap peningkatan efisiensi operasional, percepatan layanan, dan penguatan hubungan jangka panjang dengan nasabah. Melalui teknologi digital, bank dapat memantau aktivitas transaksi secara real-time, menyesuaikan produk sesuai kebutuhan nasabah, serta mengurangi potensi kesalahan manusia dalam proses pengelolaan data dan transaksi keuangan. Hal ini mendukung prinsip utama bank syariah yang berorientasi pada transparansi, keadilan, dan akuntabilitas dalam setiap kegiatan bisnisnya.

Penerapan sistem digital juga memperkuat pengelolaan risiko operasional melalui otomatisasi proses verifikasi dan deteksi dini terhadap aktivitas keuangan yang mencurigakan. Teknologi seperti anti-money laundering (AML) dan know your customer (KYC) berbasis kecerdasan buatan membantu bank mendeteksi anomali transaksi serta memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan tetap selaras dengan prinsip Syariah (Febriani, 2024). Selain memperkuat keamanan data, langkah ini juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga keuangan syariah.

Menurut (Febriani, 2024), penerapan data analytics menjadi salah satu inovasi strategis yang mendukung efektivitas pengambilan keputusan. Melalui analisis data, bank syariah dapat memahami pola perilaku dan preferensi nasabah, mengidentifikasi tren kebutuhan produk keuangan, serta menyusun strategi pemasaran yang lebih efisien dan tepat sasaran. Contohnya, analisis data transaksi dapat digunakan untuk menyesuaikan rekomendasi produk pembiayaan berdasarkan profil risiko dan kemampuan finansial nasabah. Pendekatan berbasis data tersebut meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta loyalitas nasabah terhadap bank.

Selain itu, (Jagat & Sabilal, 2025) menegaskan bahwa digitalisasi turut memperkuat kepatuhan terhadap prinsip syariah (Sharia compliance). Melalui sistem digital terintegrasi, proses verifikasi akad, pencatatan transaksi, dan pelaporan keuangan dapat dilakukan secara transparan, otomatis, dan bebas dari praktik yang bertentangan dengan syariah seperti riba, gharar, atau maisir. Pemanfaatan teknologi blockchain dan smart contract juga membuka peluang untuk menciptakan produk keuangan syariah yang lebih aman, efisien, serta mudah diaudit.

Pemanfaatan teknologi digital secara optimal juga memungkinkan bank syariah menjangkau masyarakat luas, termasuk di wilayah terpencil, melalui layanan mobile banking dan platform keuangan berbasis aplikasi. Hal ini mendukung tercapainya inklusi keuangan serta memperkuat peran bank syariah sebagai lembaga yang adaptif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Transformasi digital yang tepat dapat meningkatkan posisi kompetitif bank syariah, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di pasar global melalui efisiensi operasional, peningkatan layanan, dan penguatan integritas sistem keuangan berbasis nilai-nilai Islam.

Pengembangan Sistem Digital dan Otomatisasi

Penerapan sistem seperti Customer Relationship Management (CRM), core banking system, dan mobile banking memungkinkan bank syariah memberikan layanan yang cepat, aman, dan terintegrasi, sekaligus memantau dan menganalisis perilaku nasabah secara real-time. Informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk menyusun strategi pemasaran dan pengembangan produk yang lebih tepat sasaran, meningkatkan personalisasi layanan, serta memperkuat efisiensi operasional dan kepatuhan syariah. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memperkokoh daya saing bank di era digital.

Penguatan Keamanan dan Kepatuhan Syariah Digital

Penggunaan teknologi dalam operasional bank syariah harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang handal untuk melindungi kerahasiaan data nasabah dan membangun kepercayaan, meliputi enkripsi, otentikasi multi-level, serta pemantauan transaksi secara real-time. Selain itu, pengawasan syariah berbasis digital penting diterapkan agar seluruh aktivitas dan transaksi tetap sesuai dengan prinsip hukum Islam dan regulasi otoritas keuangan nasional. Kombinasi antara keamanan digital dan pengawasan syariah meningkatkan efisiensi layanan, transparansi, akuntabilitas, serta memperkuat reputasi dan daya saing bank di era digital.

Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi produk dan layanan menjadi elemen strategis yang berperan besar dalam meningkatkan daya saing bank syariah di era digital. (Pardi, 2025) menjelaskan bahwa keberhasilan bank syariah sangat bergantung pada kemampuan untuk menciptakan produk dan layanan yang relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan masyarakat modern. Pengembangan layanan seperti e-wallet syariah, platform investasi digital berbasis akad syariah, dan pembiayaan daring menjadi bukti bahwa bank syariah mampu beradaptasi terhadap perubahan perilaku nasabah. Inovasi tersebut tidak hanya mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperkuat citra bank syariah sebagai lembaga keuangan yang modern sekaligus tetap berlandaskan prinsip syariah.

Selain itu, inovasi berperan penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan inklusi keuangan. (Diana, 2015) menegaskan bahwa inovasi yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi umat. Contohnya, layanan pembiayaan mikro berbasis aplikasi digital bagi pelaku UMKM membuka akses permodalan bagi masyarakat yang belum terjangkau lembaga keuangan formal. Penggunaan teknologi digital juga memungkinkan efisiensi dalam proses pengajuan, verifikasi, hingga pencairan dana, sehingga bank syariah dapat memberikan pelayanan cepat dan mudah tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian dan kepatuhan syariah. Inovasi dalam pelayanan juga mencakup peningkatan pengalaman nasabah melalui penerapan teknologi seperti artificial intelligence (AI) dan chatbots untuk konsultasi digital dan layanan pelanggan 24 jam. Teknologi ini membantu bank memahami perilaku dan preferensi nasabah, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih personal dan efisien. (Pardi, 2025) menambahkan bahwa digitalisasi produk investasi syariah seperti Sukuk Ritel dan Reksa Dana Syariah Online turut memperluas partisipasi masyarakat dalam keuangan syariah. Dengan dukungan inovasi berkelanjutan, penguatan riset, serta kolaborasi dengan fintech syariah, bank syariah dapat memperkuat daya saing global sekaligus mempertahankan integritas syariah dalam setiap layanan yang diberikan.

Diverifikasi Produk Syariah

Bank syariah perlu memperluas portofolio produk, termasuk pembiayaan mikro berbasis komunitas, tabungan digital wakaf, dan investasi syariah berbasis teknologi, untuk menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum terlayani oleh layanan perbankan. Diversifikasi produk ini tidak hanya meningkatkan pangsa pasar, tetapi juga mendukung inklusi keuangan, memperkuat loyalitas nasabah, dan memudahkan partisipasi melalui layanan digital yang praktis. Inovasi produk yang menyesuaikan tren teknologi dan kebutuhan nasabah juga memperkuat citra bank sebagai lembaga keuangan modern, inklusif, dan berprinsip syariah, sekaligus memperkokoh daya saing di pasar global.

Peningkatan Kualitas Layanan

Kualitas layanan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah di bank syariah. Pemanfaatan teknologi digital, seperti chatbot, real-time support, dan platform pengaduan online, memungkinkan respons cepat, layanan personal, serta transparansi yang tinggi. Teknologi ini juga mendukung inovasi layanan, termasuk rekomendasi produk dan notifikasi otomatis, sekaligus mempermudah pengelolaan keluhan dan permintaan nasabah. Dengan layanan yang efisien, responsif, dan personal, bank dapat memperkuat hubungan jangka panjang dengan nasabah, meningkatkan kepuasan dan loyalitas, serta memperkokoh daya saing di era digital.

Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi strategi memiliki peran penting dalam memastikan bahwa implementasi manajemen strategi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga mencakup aspek operasional, profitabilitas, kepuasan nasabah, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks perbankan syariah, proses ini menggunakan Key Performance Indicators (KPI) seperti efektivitas produk, tingkat layanan, dan rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing atau NPF) untuk mengukur keberhasilan strategi. Melalui evaluasi yang sistematis, manajemen dapat menemukan area yang membutuhkan perbaikan, mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan strategi, serta memastikan kesesuaian antara tujuan strategis dan nilai-nilai syariah yang dipegang oleh bank.

(Sri Anugerah Natalina & Arif Zunaidi, 2021) menambahkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan bank syariah untuk menyesuaikan arah strategi dengan cepat mengikuti perubahan pasar global. Hasil dari proses evaluasi ini juga menjadi bahan analisis dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih terukur dan tepat sasaran. Selain itu, evaluasi membantu bank mengidentifikasi peluang dan tantangan baik dari faktor internal maupun eksternal, sehingga dapat dirancang strategi baru yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah modern.

Evaluasi strategi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi di masa depan. Melalui hasil evaluasi, bank syariah dapat menilai sejauh mana penerapan inovasi dan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk memperkuat manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki kualitas layanan kepada nasabah. Dengan demikian, evaluasi strategi yang dilakukan secara komprehensif menjadi kunci bagi bank syariah dalam menjaga stabilitas, memperkuat daya saing, dan memastikan keberlanjutan bisnis di tengah tantangan globalisasi.

Indikator Kinerja dan Pengukuran hasil

Key Performance Indicators berperan sebagai alat utama bagi bank syariah untuk mengukur kinerja secara menyeluruh, mencakup pertumbuhan aset, peningkatan jumlah nasabah, efisiensi biaya, rasio pembiayaan bermasalah (NPF), kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan kepuasan nasabah. Informasi yang diperoleh dari KPI digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menyesuaikan kebijakan agar lebih responsif terhadap dinamika pasar. Dengan penerapan KPI secara tepat, bank dapat membuat keputusan berbasis data, meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kualitas layanan, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis secara berkelanjutan.

Mekanisme Umpan Balik dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi strategi sebaiknya dilengkapi dengan sistem umpan balik yang memungkinkan perbaikan dilakukan secara cepat dan tepat sasaran, baik dari nasabah maupun pemangku kepentingan lainnya. Penerapan konsep continuous improvement mendorong bank syariah untuk menyempurnakan proses, layanan, dan produk secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan nasabah dan dinamika pasar. Dengan kombinasi evaluasi sistematis, umpan balik responsif, dan continuous improvement, bank dapat meningkatkan efisiensi, kepuasan nasabah, serta memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis di era global.

Adaptasi Terhadap Globalisasi

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam industri perbankan, menciptakan persaingan yang semakin kompleks dan menuntut strategi yang fleksibel. Dalam perbankan syariah, fenomena ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan keunggulan kompetitif. (Jagat & Sabilal, 2025) menekankan bahwa bank yang gagal menyesuaikan diri dengan tren global, termasuk digitalisasi dan inovasi layanan, berisiko tertinggal. Sebaliknya, bank syariah yang mampu mengintegrasikan teknologi modern dengan prinsip syariah akan memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Strategi adaptif seperti ini memungkinkan bank untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh di tengah dinamika global yang cepat berubah. Selain itu, globalisasi memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk menjangkau nasabah internasional, termasuk komunitas diaspora Indonesia di Timur Tengah, Eropa, dan Asia Tenggara. Untuk itu, bank perlu menyesuaikan produk, layanan, dan mekanisme transaksi agar sesuai dengan kebutuhan pasar global serta regulasi internasional. Layanan seperti remitansi syariah, pembiayaan ekspor-impor, dan sistem pembayaran lintas negara yang aman dan transparan dapat memperkuat posisi bank di kancah internasional. Integrasi teknologi digital lintas batas, seperti cross-border digital banking, memungkinkan bank memberikan layanan cepat, efisien, dan sesuai prinsip syariah kepada nasabah global.

Strategi adaptif yang efektif mencakup perencanaan strategis yang matang, pemanfaatan teknologi digital, inovasi produk dan layanan, evaluasi berkelanjutan, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Pendekatan ini membantu bank syariah memperkuat reputasi institusi, meningkatkan loyalitas nasabah, dan memperluas

jaringan bisnis internasional. Sejalan dengan (Hikmah & Hishaly, 2025), kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan global dan teknologi menjadi faktor krusial dalam mempertahankan relevansi dan daya saing bank. Oleh karena itu, bank syariah harus menumbuhkan budaya inovatif, memperkuat kolaborasi internasional, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing secara profesional dan beretika di pasar keuangan global.

Integrasi dengan Pasar Keuangan Internasional

Bank syariah perlu memperkuat kerja sama dengan lembaga keuangan global serta mengadopsi standar internasional seperti Islamic Financial Services Board (IFSB). Langkah ini membantu bank memperluas jaringan bisnis, meningkatkan kredibilitas, dan memperkuat posisi dalam sistem keuangan global.

Penguatan Citra dan Reputasi Global

Citra positif menjadi aset penting dalam membangun kepercayaan publik dan investor. Dengan menjaga transparansi, konsistensi dalam kepatuhan syariah, serta inovasi berkelanjutan, bank syariah dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga keuangan yang profesional, modern, dan berintegritas tinggi di kancah internasional.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan manajemen strategi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing bank syariah di era globalisasi. Melalui perencanaan yang matang, pemanfaatan teknologi digital, inovasi layanan, serta evaluasi berkelanjutan, bank syariah mampu memperkuat posisi kompetitifnya di pasar global. Dengan strategi yang adaptif dan berlandaskan prinsip syariah, bank syariah dapat menjaga kepercayaan nasabah, meningkatkan efisiensi, serta mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bank syariah sebaiknya terus memperkuat proses transformasi digital dengan mengembangkan teknologi keuangan dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang tersebut. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, otoritas keuangan, serta pelaku industri juga perlu ditingkatkan untuk mendorong lahirnya inovasi yang tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, evaluasi strategi secara berkala harus dilakukan agar bank mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar global dan mempertahankan daya saing secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Diana, T. M. (2015). STRATEGI PERBANKAN SYARIAH DALAM MENGHADAPI KONSTRUKSI EKONOMI 4.0 DI TINJAU MELALUI ANALISIS SWOT (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung). In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- Febriani, W. (2024). Strategi Pemasaran Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Informasi Pada Era Digital. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 217–222.
- Fitriyah, F., Wardana, G. K. W., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Profitabilitas: Struktur modal, kebijakan dividen, nilai bank, dan ukuran bank perbankan syariah

- di dunia. *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://repository.uin-malang.ac.id/18933/>
- Hikmah, N., & Hishaly, N. (2025). *Strategi adaptif perbankan syariah menghadapi ketidakstabilan ekonomi global pasca krisis*. 118–134.
- Ikhsan, A. M. (2021). Strategi Implementasi New Wave Marketing Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Sumut Cabang Syariah Medan Katamso)”,. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Islam UINSU Medan, 7.
- Jagat, I., & Sabilal, A. (2025). *Penerapan teknologi dalam optimalisasi layanan perbankan*. 3, 121–125.
- Maysaroh, D., Pohan, S. H., Negeri, I., & Utara, S. (2025). *Strategi Penguatan Daya Saing UMKM Berbasis Syariah di Tengah Krisis Ekonomi*. 3.
- Ni'mah, J., Kusumaningrum, B., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2843–2850. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4159>
- Pardi, F. M. (2025). *Digitalisasi manajemen strategi bank syariah dalam meningkatkan kepuasan nasabah*. 3, 648–654.
- Sari, D. H., Octaviana, W. A., & Apriani, E. S. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jesya*, 6(1), 649–660. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.972>
- Sri Anugerah Natalina, & Arif Zunaidi. (2021). Manajemen Strategik Dalam Perbankan Syariah. *Wadiyah*, 5(1), 86–117. <https://doi.org/10.30762/wadiyah.v5i1.3178>
- Sudarmanto, E., Yuliana, I., Wahyuni, N., Yusuf, S. R., & Zaki, A. (2024). Transformasi Digital dalam Keuangan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 645. <https://repository.uin-malang.ac.id/19648/>
- Zuraidah, & Esy Nur Aisyah. (2014). Analisis Information System, Strategic Analysis andEvaluation Sebagai Alat Ukur Kinerja PerusahaanPerbankan Syariah Di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(4), 263–272. <https://repository.uin-malang.ac.id/5937/>
- Zuraidah, & Sulhan, M. (2015). Faktor-faktor penentu keberhasilan kinerja perbankan syariah Indonesia sebagai bank ritel terbesar di Indonesia. *Seminar Nasional Dan Call For Papers Ekonomi Syariah“Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah,”* 264–276.